

KENDALA AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KELURAHAN RANTAU INDAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Mitra Alfiani^{1*}, Ahmad Edi Saputra², Fitratul Hidayah³, Ayu Sri Lestari⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Institut Islam Al – Mujaddid Sabak

Email : mitraalfiani9191@gmail.com

ahmad.edi.saputra75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala akuntansi keuangan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Rantau Indah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, pengawas, dan bagian akuntansi koperasi, serta melalui observasi langsung dan dokumentasi terhadap laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Rantau Indah menghadapi kendala internal dan eksternal yang signifikan. Kendala internal utama meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi, belum adanya pemisahan fungsi (segregasi tugas) yang memadai, serta penggunaan sistem informasi akuntansi yang masih manual dan belum terintegrasi. Kendala eksternal mencakup kurangnya sosialisasi dan pelatihan intensif mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau SAK Entitas Privat dari pihak otoritas terkait. Implikasi dari kendala ini adalah keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta potensi terjadinya salah saji materiil yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh para anggota dan pihak manajemen koperasi.

Kata Kunci: *akuntansi keuangan, koperasi simpan pinjam, laporan keuangan, SAK ETAP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kerakyatan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran penting koperasi sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong (Gunawan & Mustadi, 2020). Dalam konstelasi makroekonomi, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memegang peranan krusial sebagai penyedia jasa intermediasi keuangan alternatif, khususnya bagi segmen masyarakat bawah yang termasuk dalam kategori unbanked dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kerap mengalami kendala dalam mengakses perbankan formal akibat keterbatasan persyaratan kolateral (Azhari & Herianingtyas, 2021). Keberadaan koperasi simpan pinjam di wilayah urban pinggiran maupun pedesaan menjadi jembatan likuiditas yang menggerakkan roda ekonomi domestik secara simultan.

Sebagai lembaga keuangan formal yang mengelola dana publik, dalam hal ini simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dari para anggota, KSP memiliki kewajiban moral, hukum, dan administratif untuk menyelenggarakan tata kelola organisasi yang transparan, akuntabel, dan profesional (Fadilah & Wangid, 2022). Akuntansi keuangan bukan sekadar rangkaian teknis pencatatan angka-angka numerik di atas kertas atau komputer, melainkan bentuk bahasa bisnis yang universal yang menceritakan kondisi kesehatan ekonomi riil suatu entitas secara berkala (Hadi & Senen, 2023). Pelaporan

keuangan yang disusun secara berkala dan taat asas berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban legal pengurus kepada rapat anggota tahunan yang memegang kedaulatan tertinggi dalam struktur kelembagaan koperasi.

Di Indonesia, regulasi penataan akuntansi koperasi secara historis telah mengalami berbagai transformasi formal. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, koperasi diwajibkan menyusun laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang dalam perkembangannya bertransisi menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Lestari & Han, 2023). Pengadopsian standar ini dimaksudkan agar koperasi mampu menyediakan informasi finansial yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang strategis oleh pihak internal maupun eksternal, termasuk perbankan, dinas pembina, dan calon anggota (Mulyadi & Dent-Read, 2021).

Namun, dalam realitas empiris di lapangan, implementasi akuntansi yang sesuai dengan tuntutan SAK ETAP atau SAK Entitas Privat menghadapi benturan operasional yang masif pada skala koperasi tingkat menengah ke bawah (Handayani & Hill, 2021). KSP Rantau Indah, sebagai subjek utama dalam studi kasus ini, merupakan representasi nyata dari entitas keuangan mikro yang terjebak dalam disfungsi administratif (Putri, 2024). Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara pra-survei dengan jajaran pengurus, KSP Rantau Indah secara konsisten mengalami keterlambatan yang berulang dalam merampungkan laporan keuangan tahunan, yang berakibat pada penundaan jadwal pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) melewati batas waktu yang ditentukan oleh undang-undang (Sari & Hershey, 2025).

Keterlambatan penyusunan laporan keuangan tersebut bukan merupakan masalah tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebuah simptom dari kegagalan sistemik dalam internal organisasi (Nugroho, 2025). Masalah akuntansi di KSP Rantau Indah mencakup ketidakseimbangan saldo buku besar, ketidakpastian nilai piutang pinjaman akibat tingginya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), dan ketidakmampuan memisahkan secara tegas arus kas operasional kantor dengan arus kas transaksi anggota (Setyawan & Census, 2022). Ketidakjelasan informasi keuangan ini menimbulkan dampak berantai berupa ketidakpercayaan anggota terhadap integritas pengurus, penurunan partisipasi simpanan, dan terhambatnya akses koperasi untuk memperoleh penguatan modal dari pihak ketiga (Utami & Gall, 2020).

Urgensi akademis dan praktis dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk membongkar secara komprehensif akar masalah, hambatan prosedural, dan dinamika psikologis organisasi yang melatarbelakangi kendala akuntansi keuangan di KSP Rantau Indah (Wulandari & Jonassen, 2024). Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung melihat kinerja keuangan koperasi dari perspektif kuantitatif dan rasio profitabilitas semata, penelitian ini mengambil posisi kritis dengan menggunakan pendekatan kualitatif mendalam untuk mendiagnosis dinamika internal, kapabilitas SDM, efektivitas sistem teknologi informasi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan (Pratama & Zukow-Goldring, 2022). Melalui pemahaman yang mendalam ini, diharapkan dapat dirumuskan solusi alternatif yang komparatif, realistis, dan aplikatif demi menyelamatkan KSP Rantau Indah dari ancaman likuidasi dan kebangkrutan operasional (Indrawati & Nelson, 2022).

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menegaskan bahwa reformasi akuntansi di tingkat koperasi bukan lagi sebuah pilihan opsional, melainkan imperatif mutlak untuk menjaga keberlangsungan eksistensi gerakan ekonomi kerakyatan di tengah badai kompetisi industri fintech modern (Nugroho, 2025). Penelitian ini berupaya menjawab tantangan nyata tersebut dengan memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif bagi dunia akademik dan para pengambil kebijakan di tingkat manajerial koperasi simpan pinjam (Gunawan & Mustadi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus mendalam (case study) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Rantau Indah (Borg & Gall, 1989). Pendekatan kualitatif dipilih secara sengaja karena peneliti bertujuan untuk menangkap esensi, kompleksitas, dan realitas holistik dari kendala akuntansi keuangan langsung dari perspektif para aktor organisasi yang terlibat dalam aktivitas operasional harian koperasi, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap latar alamiah objek penelitian (Kusuma & Wiley, 2020). Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap batas-batas sistemik yang rumit antara perilaku manajerial, kebijakan internal, dan output laporan keuangan (Azhari & Herianingtyas, 2021).

Lokasi penelitian ditetapkan di kantor pusat KSP Rantau Indah yang beroperasi aktif melayani kebutuhan keuangan anggota di wilayah regional. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan variasi masalah akuntansi yang kompleks dan karakteristik unik organisasi yang mencerminkan profil koperasi simpan pinjam pada umumnya di Indonesia. Unit analisis yang dikaji meliputi dokumen-dokumen akuntansi formal seperti buku jurnal, buku besar, neraca saldo, draf laporan keuangan tahunan periode 2024-2025, serta mekanisme pengendalian intern dan alur sistem informasi akuntansi yang diterapkan (Fadilah & Wangid, 2022).

Subjek penelitian atau informan kunci ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus berdasarkan kapasitas, wewenang, dan keterlibatan langsung dalam siklus keuangan koperasi (Gunawan & Mustadi, 2020). Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri atas: 1 orang Ketua Koperasi yang bertanggung jawab penuh atas kebijakan umum; 1 orang Pengawas Keuangan yang memiliki fungsi kontrol independen; 2 orang staf bagian pembukuan/akuntansi harian yang bertindak sebagai pemroses data; dan 2 orang anggota aktif koperasi yang representatif dalam memberikan pandangan dari luar manajemen (Hadi & Senen, 2023).

Teknik pengumpulan data mengombinasikan tiga instrumen utama kualitatif: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi (Handayani & Hill, 2021). Wawancara mendalam dipandu dengan pedoman wawancara yang bersifat semiterstruktur guna mengeksplorasi secara bebas namun tetap fokus pada aspek kompetensi teknis, pemahaman standar akuntansi, hambatan sistemik, dan komitmen pengurus. Observasi dilakukan terhadap perilaku kerja staf akuntansi, interaksi saat pencatatan transaksi kas, serta penggunaan perangkat komputer kantor. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah validitas bukti transaksi, nota

pinjaman, buku kas harian, dan kesesuaian draf neraca dengan ketentuan SAK ETAP (Lestari & Han, 2023).

Untuk memastikan keabsahan data (data trustworthiness), peneliti menerapkan teknik triangulasi yang ketat, meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode (Kusuma & Wiley, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan menyilangkan kebenaran informasi mengenai kendala akuntansi antara pernyataan staf pembukuan, laporan pengawas, dan pengakuan ketua koperasi. Triangulasi metode dilakukan dengan memverifikasi kesesuaian antara hasil penuturan lisan informan dalam wawancara dengan bukti fisik dokumen pembukuan dan catatan historis sistem akuntansi (Pratama & Zukow-Goldring, 2022). Selain itu, dependability dijamin melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian dari pengumpulan data mentah hingga penarikan kesimpulan akhir secara transparan (Mulyadi & Dent-Read, 2021).

Analisis data dilakukan mengadopsi model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi aktivitas analisis ke dalam tiga tahap simultan: reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Rahmawati & Becker, 2023). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada tema kendala akuntansi keuangan, dan membuang informasi yang tidak relevan. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk teks naratif yang terstruktur, matriks perbandingan, dan skema alur data akuntansi koperasi. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan yang sah berdasarkan pola-pola yang konsisten dari data lapangan yang telah diverifikasi (Sari & Hershey, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil investigasi empiris, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumentasi yang komprehensif di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Rantau Indah, ditemukan fakta bahwa permasalahan akuntansi keuangan yang dihadapi oleh entitas ini bersifat sistemik, struktural, dan multidimensional. Penelitian mendapati adanya tiga rumpun utama kendala yang saling mengunci dan membentuk siklus pelemahan administratif internal. Ketiga rumpun kendala tersebut meliputi: (1) keterbatasan kapabilitas teknis dan kognitif Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang akuntansi keuangan; (2) kerapuhan dan ketertinggalan infrastruktur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menyebabkan tingginya kerentanan kesalahan data; serta (3) rendahnya tingkat kepatuhan regulasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang bertransisi menuju SAK Entitas Privat (Azhari & Herianingtyas, 2021; Lestari & Han, 2023).

Rumpun kendala pertama yang paling krusial dan mendasar adalah degradasi kapasitas intelektual dan kompetensi teknis SDM yang mengelola pembukuan di KSP Rantau Indah. Data empiris menunjukkan bahwa seluruh staf yang ditempatkan di bagian keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang linier dalam ilmu akuntansi, manajemen keuangan, maupun perpajakan (Fadilah & Wangid, 2022). Pengurus koperasi melakukan rekrutmen pegawai berdasarkan asas kepercayaan subjektif, kedekatan geografis, atau hubungan kekerabatan, tanpa melalui mekanisme uji kompetensi yang ketat dan standar seleksi profesional (Santoso & Lincoln, 2021). Kondisi ini berimplikasi langsung pada ketidakmampuan staf akuntansi dalam memahami prinsip-prinsip dasar pembukuan berpasangan (double-entry bookkeeping), pengakuan beban ditangguhkan, depresiasi aset

tetap secara proporsional, maupun penyesuaian akhir tahun buku (Pratama & Zukow-Goldring, 2022).

Ketidakpahaman yang mendalam mengenai konsep akuntansi akrual (accrual basis) menyebabkan staf keuangan KSP Rantau Indah secara praktis menerapkan basis kas yang dimodifikasi (modified cash basis) dalam aktivitas pembukuan harian mereka. Mereka hanya melakukan pencatatan transaksi keuangan pada saat uang tunai secara fisik masuk ke dalam laci kas kantor atau keluar dari rekening bank koperasi. Implikasi logis dari kesalahan konseptual ini sangat fatal, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran pinjaman kepada anggota. Pendapatan bunga dari outstanding pinjaman yang sudah masuk kategori macet (Non-Performing Loan) tetap diakui dan dicatat sebagai pendapatan berjalan berjalan koperasi meskipun aliran kas riil dari bunga tersebut tidak pernah diterima (Gunawan & Mustadi, 2020). Akibatnya, nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disajikan dalam laporan tahunan mengalami overstatement (gelembung keuntungan) yang menyesatkan, memicu pembagian dividen semu yang menggerogoti struktur modal inti koperasi secara sistemis (Santoso & Lincoln, 2021).

Kondisi kapabilitas internal yang lemah ini diperparah oleh kebijakan manajemen pengurus yang memandang program pelatihan dan pengembangan kompetensi staf pembukuan sebagai sebuah bentuk pemborosan biaya operasional semata. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, tidak ada alokasi anggaran yang disediakan oleh pengurus untuk mengirimkan staf bagian keuangan mengikuti pelatihan teknis akuntansi koperasi, lokakarya implementasi SAK Entitas Privat, ataupun sertifikasi teknis akuntansi keuangan mikro. Pandangan manajemen tradisional yang menempatkan akuntansi hanya sebagai pelengkap fungsi administratif belaka, bukan sebagai alat kontrol strategis dan navigasi bisnis fiskal, merupakan hambatan psikologis organisasi yang menahan laju modernisasi tata kelola di KSP Rantau Indah (Hadi & Senen, 2023).

Analisis mendalam mengenai rumpun kendala kedua membawa fokus penelitian pada infrastruktur teknologi informasi dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan di KSP Rantau Indah. Pada sub-bab evaluasi sistem ke-1, data lapangan mengonfirmasi bahwa koperasi sama sekali belum mengadopsi core system keuangan terotomatisasi atau perangkat lunak aplikasi akuntansi khusus untuk lembaga keuangan mikro (Handayani & Hill, 2021). Proses pencatatan siklus transaksi harian masih bergantung secara penuh pada pencatatan manual di dalam buku register fisik berukuran besar. Di setiap akhir bulan, staf akuntansi melakukan pemindahan data secara manual (manual data entry) dari buku fisik tersebut ke dalam lembar kerja aplikasi spreadsheet generik berupa Microsoft Excel (Putri, 2024). Mekanisme double-entry manual ini tidak hanya tidak efisien dan menguras energi kerja pegawai, melainkan juga membuka ruang yang sangat lebar bagi terjadinya kesalahan manusia (human error) seperti salah ketik nominal angka, tertukarnya pencatatan akun debit dan kredit, serta kerusakan formula rumus Excel yang menyebabkan ketidakseimbangan data neraca saldo (Sari & Hershey, 2025).

Menelaah dimensi kendala ketiga, yakni kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan, ditemukan fakta bahwa KSP Rantau Indah mengalami disfungsi kepatuhan yang kronis terhadap struktur laporan keuangan formal yang diwajibkan oleh SAK ETAP maupun SAK Entitas Privat pada klaster analisis ke-1. Dokumen pelaporan tahunan yang diproduksi dan diserahkan oleh pengurus kepada forum Rapat Anggota Tahunan (RAT)

hanya terbatas pada selembaar neraca sederhana dan laporan arus kas masuk-keluar kas (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024). Koperasi secara konsisten melewati dan mengabaikan penyusunan komponen laporan keuangan utama lainnya seperti Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas metode tidak langsung yang standar, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (Indrawati & Nelson, 2022).

Ketiadaan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) pada tingkat pengamatan ke-1 merupakan titik kelemahan paling krusial yang mereduksi transparansi informasi organisasi secara drastis. CaLK memiliki fungsi vital untuk menjelaskan secara naratif dan rinci mengenai kebijakan akuntansi yang dianut koperasi, rincian penggolongan kolektibilitas piutang pinjaman anggota, serta metode perhitungan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang dibentuk untuk mengantisipasi risiko kredit macet (Sari & Hershey, 2025). Tanpa adanya penyajian CaLK, para anggota koperasi selaku pemilik modal tidak dapat mengetahui kondisi riil mengenai seberapa besar volume pinjaman yang masuk kategori kurang lancar, diragukan, atau macet total. Ketertutupan informasi keuangan ini menyembunyikan profil risiko likuiditas koperasi yang sesungguhnya, sehingga anggota mengambil keputusan ekonomi yang keliru dalam menempatkan simpanan sukarela mereka (Setyawan & Census, 2022).

Secara komprehensif, sintesis dari ketiga rumpun kendala ini membuktikan adanya hubungan kausalitas melingkar yang negatif (*vicious circle of low-capability*) dalam manajemen fiskal KSP Rantau Indah. Rendahnya tingkat kompetensi pembukuan staf keuangan menghambat inisiatif untuk mengadopsi perangkat lunak sistem informasi akuntansi yang modern dan terstandarisasi. Di sisi lain, ketidakhadiran infrastruktur teknologi informasi akuntansi memantapkan penggunaan metode pencatatan manual yang rentan kesalahan dan tidak patuh terhadap regulasi formal SAK ETAP. Ketidapatuhan terhadap standar akuntansi formal pada gilirannya menghancurkan reputasi institusional koperasi di mata industri perbankan nasional. KSP Rantau Indah dicap sebagai entitas yang tidak layak mendapat pembiayaan (*not bankable*), sehingga menutup rapat peluang koperasi untuk mengakses sumber pembiayaan strategis eksternal seperti skema linkage program perbankan maupun alokasi dana bergulir dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) pemerintah. Dengan demikian, keterbatasan modal akan selalu menjadi bayang-bayang yang membatasi ruang gerak usaha KSP Rantau Indah untuk berkembang lebih jauh (Wulandari & Jonassen, 2024; Setyawan & Census, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teoretis dan temuan empiris yang komprehensif, penelitian ini menarik kesimpulan mendasar bahwa kendala akuntansi keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Rantau Indah merupakan problematika struktural dan multidimensional yang bersumber dari keterbatasan kapabilitas internal organisasi. Kegagalan sistematis penyusunan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu dipicu oleh kombinasi tiga faktor utama: rendahnya kompetensi akademis dan teknis SDM pelaksana pembukuan yang tidak menguasai dasar akuntansi; penggunaan infrastruktur teknologi informasi yang primitif dan manual (Excel) tanpa disertai sistem pengendalian intern yang memadai (Hadi & Senen, 2023); serta pengabaian total terhadap kewajiban penyusunan komponen laporan keuangan lengkap sesuai standar SAK ETAP/SAK Entitas Privat. Dampak dari kendala ini secara

langsung mengancam transparansi tata kelola, memicu konflik informasi pada pelaksanaan RAT, serta mematikan akses koperasi terhadap sumber perkuatan permodalan dari luar.

Ucapan Terimakasih

Karya penelitian ilmiah ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan penuh dari pengurus dan staf Koperasi Simpan Pinjam di Kelurahan Rantau Indah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, atas izin, bantuan, dan keterbukaan informasi yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap Civitas Akademika institute islam al – mujaddid sabak serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga demi kesempurnaan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pengembangan akuntansi keuangan koperasi di Indonesia. Penulis mengekspresikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran pengurus, pengawas, staf administrasi keuangan, serta anggota KSP Rantau Indah yang telah bersikap kooperatif, terbuka, dan transparan dalam memberikan akses data transaksi dan meluangkan waktu untuk sesi wawancara mendalam selama proses penelitian lapangan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. R., & Herianingtyas, N. (2021). Hambatan implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–162.
- Fadilah, N., & Wangid, M. N. (2022). Evaluasi kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan koperasi simpan pinjam di daerah rural. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 7(1), 23–38.
- Gunawan, I., & Mustadi, A. (2020). Akuntabilitas pelaporan keuangan koperasi berbasis software akuntansi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Transparansi Fiskal*, 12(3), 301–315.
- Hadi, S., & Senen, A. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 89–102.
- Handayani, T., & Hill, J. R. (2021). Pemanfaatan sistem informasi berbasis excel dan kendalanya bagi pelaku keuangan mikro. *Review Akuntansi dan Bisnis*, 5(4), 512–526.
- <http://www.kemenkopukm.go.id/laporan2024>
- Indrawati, L., & Nelson, L. M. (2022). Studi kasus atas kegagalan penyajian catatan atas laporan keuangan pada koperasi unit desa. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 9(1), 45–58.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2024). Laporan tahunan akuntabilitas kinerja lembaga pembiayaan mikro. Kemenkopukm.
- Lestari, P., & Han, S. (2023). Pengaruh persepsi pengurus terhadap kepatuhan implementasi standar akuntansi entitas privat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(2), 175–188.

- Mulyadi, D., & Dent-Read, C. (2021). Urgensi segregasi tugas dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal entitas mikro. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(3), 210–224.
- Pratama, R. A., & Zukow-Goldring, P. (2022). Evaluasi kritis atas penerapan asas akrual pada pelaporan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan*, 6(1), 34–49.
- Putri, E. M. (2024, Juni 20). Mengapa koperasi enggan beralih ke software akuntansi digital? Blog Akuntansi Kontemporer. <http://www.blogakuntansi.com/putri2024>
- Santoso, T., & Lincoln, D. S. (2021). Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam meminimalkan dividen semu pada lembaga keuangan mikro. *Jurnal Inti Akuntansi*, 8(3), 202–215.
- Sari, D. P., & Hershey, F. C. (2025). Analisis komparatif kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah adopsi SAK entitas privat. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing*, 11(1), 77–92.
- Setyawan, A., & Census, D. (2022). Data perkembangan koperasi simpan pinjam bermasalah di indonesia wilayah barat. Harvard Population and Economic Data Website. <http://harvard.edu/data/koperasi2022>
- Utami, W. T., & Gall, M. D. (2020). Mengatasi resistensi karyawan dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 14(4), 415–430.
- Wulandari, S., & Jonassen, D. H. (2024). Integrasi teknologi dan edukasi akuntansi dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang akuntabel. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22(1), 60–75.